

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia memiliki berbagai macam aktivitas untuk mencukupi serta meningkatkan kesejahteraan hidupnya dengan menghasilkan kebutuhan pokok berupa pangan, sandang dan papan yang dihasilkan dari sumber daya alam. Aktivitas tersebut selain memproduksi barang untuk digunakan manusia, juga menghasilkan sisa akhir berupa limbah dan sampah yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia. Hal ini berkaitan dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk (Chandra, 2006). Meningkatnya jumlah penduduk merupakan salah satu faktor pertumbuhan atau perkembangan kota. Dengan begitu, akibat dari peningkatan jumlah penduduk ini selaras dengan meningkatnya konsumsi dan aktivitas penduduk sehingga sampah dan limbah yang dihasilkan juga meningkat. Limbah yang dihasilkan dari aktivitas dan konsumsi masyarakat disebut sebagai sampah domestik. Permasalahan sampah ini harus ditangani oleh pemerintah serta masyarakat itu sendiri selaku penghasil sampah.

Dalam Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008, dikatakan bahwa permasalahan sampah mencakup banyak aspek yang mana pengelolaannya harus dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi dengan inovasi terbaru. Pengembangan ini harus ditinjau dari segala aspek baik ekonomi, sosial dan lingkungan. Dengan tinjauan dari aspek tersebut tentu nantinya dapat memberi manfaat dari segi ekonomi, kelestarian lingkungan dan pola perilaku masyarakat. Untuk menuju keterwujudan tersebut maka penanganan sampah perlu dilakukan sejak dari sumbernya. Konsep pengembangan berkelanjutan merupakan konsep yang tepat diterapkan dalam pengelolaan persampahan di perkotaan demi kelestarian lingkungan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (UU RI No. 18 Tahun 2008). Paradigma pengelolaan sampah konvensional dengan pendekatan ‘*end-of-pipe*’ masih melekat dalam pengelolaan sampah perkotaan. Pendekatan ini merupakan sistem dimana masyarakat tanpa melakukan pemilahan sampah berdasarkan jenisnya atau melakukan pengurangan langsung membuang sampah-sampahnya ke tempat pembuangan sementara kemudian dilanjutkan ke tempat pembuangan akhir (kumpul-

angkut-buang). Pengelolaan sampah konvensional ini menyebabkan semakin tingginya penumpukan volume sampah di TPA atau Tempat Pembuangan Akhir dan menimbulkan banyak dampak negatif bagi masyarakat maupun lingkungan di sekitarnya. Terlebih lagi di Indonesia masih menerapkan sistem *open dumping* di TPA sehingga dapat terlihat bahwa permasalahan sampah ini merupakan masalah yang harus ditangani.

Kota Tangerang Selatan merupakan kota termuda yang resmi memisahkan diri dari Kabupaten Tangerang sejak tahun 2008. Kota Tangerang Selatan merupakan kota penyangga DKI Jakarta yang memiliki luas wilayah $\pm 147,19$ km², memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.365.688 jiwa pada tahun 2021. Jumlah penduduk Kota Tangerang Selatan yang terus meningkat mengakibatkan besarnya timbulan sampah di Kota Tangerang Selatan yaitu sekitar 805.755,92 kg/hari atau 0.59 kg/hari/orang pada tahun 2021. Sampah yang dihasilkan tersebut tidak seluruhnya terangkut dibawa ke TPA dan belum dipilah atau pun diolah. Banyaknya jumlah sampah yang masuk ke TPA Cipeucang yang masih menggunakan sistem *open dumping*, membuat TPA ini tidak sanggup menampung jumlah sampah sehingga pada pertengahan tahun 2020 mengalami longsor. Longsoran sampah ini akhirnya tumpah ke aliran sungai yang berdekatan dengan TPA Cipeucang yaitu Sungai Cisadane. Akibatnya dari longsoran tumpukan sampah ini adalah terjadinya pencemaran air, pencemaran tanah dan pencemaran udara. Dampak negatif tersebut yang juga berpengaruh pada kesehatan tidak hanya dirasakan oleh masyarakat maupun lingkungan di sekitar TPA, namun juga di luar sekitar TPA dikarenakan aliran sungai yang membawa sampah-sampah hasil longsor.

Oleh karena itu perlu upaya perubahan pengelolaan sampah konvensional (kumpul-angkut-buang) menjadi paradigma baru yaitu konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*). Salah satu program dalam paradigma baru tersebut adalah pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah dengan memberdayakan masyarakat di tingkat RT hingga ke kelurahan. Kegiatan bank sampah mulai berkembang di Kota Tangerang Selatan sejak tahun 2011. Sampai saat ini hampir di seluruh kecamatan Kota Tangerang Selatan memiliki Bank Sampah. Bank Sampah ini berada di beberapa titik lokasi seperti lingkungan perumahan, sekolah dan tempat ibadah. Namun, tidak seluruh bank sampah di Kota Tangerang Selatan berjalan secara aktif. Tidak sedikit dari banyaknya jumlah Bank Sampah yang mengalami kendala dalam pengelolaannya sehingga kegiatannya menjadi terhenti. Padahal kegiatan Bank Sampah merupakan salah satu cara pengelolaan

sampah berkelanjutan yang ramah lingkungan dengan melibatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatannya. Dengan adanya hal itu dapat mendorong masyarakat sehingga dapat ikut serta dalam pemeliharaan lingkungan melalui kegiatan pengelolaan sampah.

Salah satu kecamatan rawan sampah di Kota Tangerang Selatan adalah Kecamatan Pamulang. Kecamatan Pamulang memiliki luas wilayah $\pm 26,82$ km² yang terdiri dari 8 kelurahan. Kecamatan Pamulang merupakan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di Kota Tangerang Selatan. Kecamatan Pamulang memiliki jumlah penduduk sebanyak 305.563 jiwa pada tahun 2021 dengan jumlah timbulan sampah yang dihasilkan adalah sebanyak 0.59 kg/hari/orang. Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan sebelumnya, maka judul dari penelitian ini adalah **“Kajian Peran Bank Sampah Sebagai Konsep Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Tipologi Perumahan Sederhana Di Kota Tangerang Selatan. (Studi Kasus: Bank Sampah Kresna 018, Bank Sampah Wijaya Kusuma 06 Dan Bank Sampah Lentera Peduli, Kecamatan Pamulang)”**

1.2 Rumusan Masalah

Perumusan masalah atau pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran dan pelayanan bank sampah di Kecamatan Pamulang menurut nasabah?
2. Bagaimana pengelolaan sampah di bank sampah Kecamatan Pamulang?
3. Bagaimana sumber, jenis dan timbulan sampah yang dikelola oleh bank sampah di Kecamatan Pamulang?
4. Bagaimana strategi pengembangan bank sampah untuk dapat mereduksi timbulan sampah di Kota Tangerang Selatan?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran, pelayanan dan pengelolaan bank sampah sebagai konsep pengelolaan sampah berkelanjutan pada tipologi perumahan sederhana di Kota Tangerang Selatan. (Studi kasus : Bank Sampah Kresna 018, Bank Sampah Wijaya Kusuma 06 dan Bank Sampah Lentera Peduli, Kecamatan Pamulang).

2. Untuk mengetahui sumber, jenis dan timbulan sampah yang dikelola oleh bank sampah di Kecamatan Pamulang.
3. Menyusun strategi pengembangan bank sampah untuk dapat mereduksi timbulan sampah di Kota Tangerang Selatan.

1.3.2 Sasaran

Sasaran dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi peran dan pelayanan Bank Sampah di Kecamatan Pamulang menurut nasabah.
2. Mengidentifikasi pengelolaan sampah di Bank Sampah Kecamatan Pamulang.
3. Mengidentifikasi sumber, jenis dan timbulan sampah yang dikelola oleh Bank Sampah di Kecamatan Pamulang.
4. Merumuskan strategi pengembangan bank sampah untuk dapat mereduksi timbulan sampah di Kota Tangerang Selatan.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini meliputi ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lokasi studi berada di Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan. Kecamatan Pamulang memiliki luas wilayah $\pm 26,82$ km² yang terdiri dari 8 kelurahan. Kecamatan Pamulang memiliki jumlah penduduk sebanyak 305.563 jiwa pada tahun 2021. Adapun batas administrasinya adalah sebagai berikut.

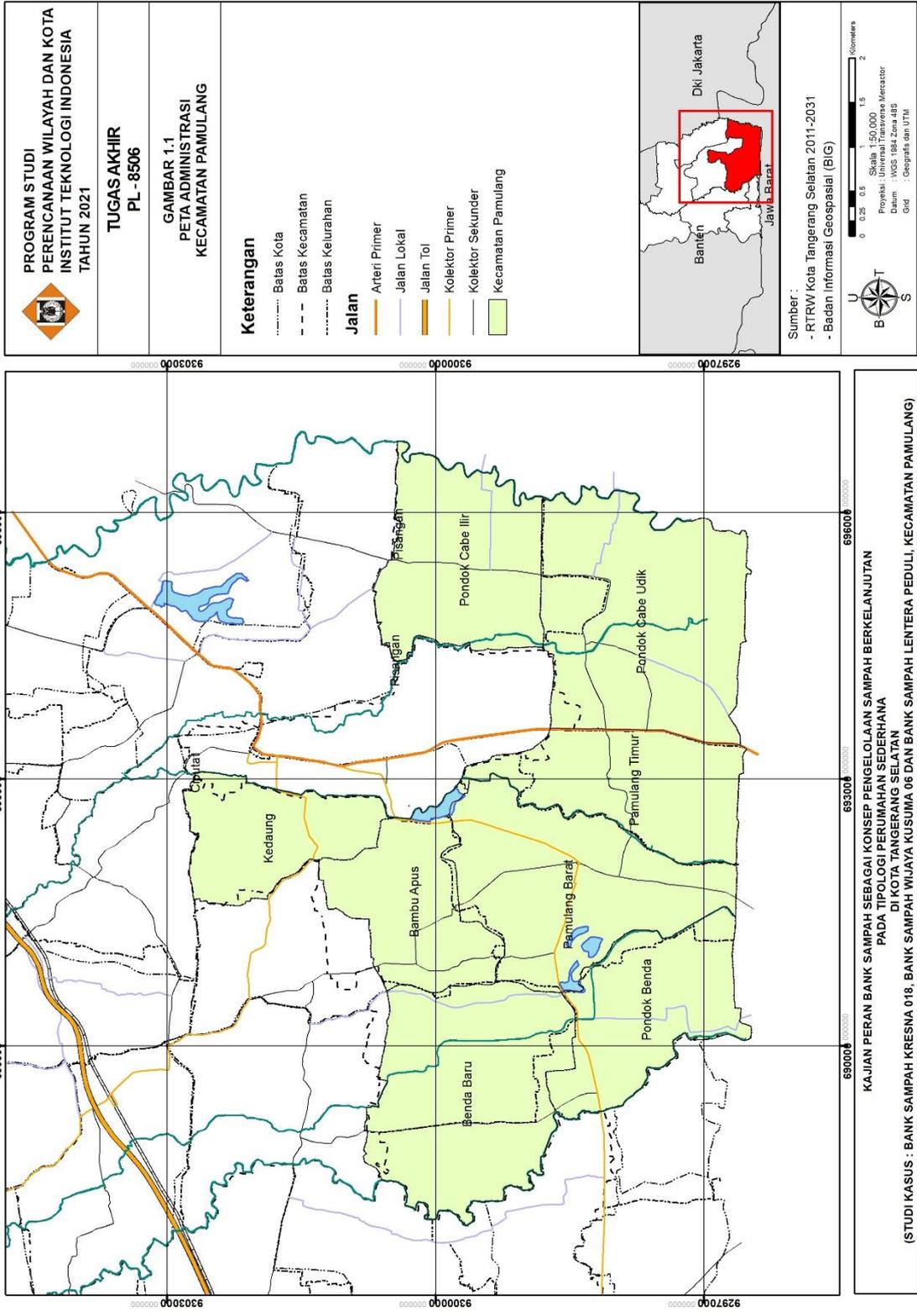
Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Ciputat dan Kecamatan Ciputat Timur

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kota Depok

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Serpong dan Kecamatan Setu

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kota Jakarta Selatan

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada **Gambar 1.1**



KAJIAN PERAN BANK SAMPAH SEBAGAI KONSEP PENGELOLAAN SAMPAH BERKELANJUTAN PADA TIPOLOGI PERUMAHAN SEDERHANA DI KOTA TANGERANG SELATAN (STUDI KASUS : BANK SAMPAH KRESNA 018, BANK SAMPAH WIJAYA KUSUMA 06 DAN BANK SAMPAH LENTERA PEDULI, KECAMATAN PAMULANG)

1.4.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup penelitian tentang peran bank sampah sebagai konsep pengelolaan sampah berkelanjutan pada tipologi perumahan sederhana di Kota Tangerang Selatan yaitu sebagai berikut.

1. Analisis pada studi kasus pada Bank Sampah Kresna 018, Bank Sampah Wijaya Kusuma 06 dan Bank Sampah Lentera Peduli, Kecamatan Pamulang.
2. Analisis tentang peran, pelayanan dan pengelolaan bank sampah pada studi kasus tiga (3) bank sampah yang diteliti.
3. Analisis tentang sumber, jenis dan timbulan sampah yang dikelola oleh tiga (3) bank sampah yang diteliti.
4. Merumuskan strategi pengembangan bank sampah untuk dapat mereduksi timbulan sampah di Kota Tangerang Selatan.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan data atau gambaran mengenai perkembangan Bank Sampah di Kota Tangerang Selatan khususnya di Kecamatan Pamulang.
2. Memberikan gambaran tentang peran, pelayanan dan pengelolaan bank sampah pada studi kasus 3 bank sampah yang diteliti.
3. Untuk memberikan gambaran tentang sumber, jenis dan timbulan sampah yang dikelola oleh 3 bank sampah yang diteliti
4. Untuk memberikan referensi strategi pengembangan bank sampah untuk dapat mereduksi timbulan sampah di Kota Tangerang Selatan.
5. Memberikan tambahan ilmu pengetahuan sebagai bahan pembelajaran atau referensi untuk masyarakat, pemerintah, maupun peneliti lainnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup & batasan studi, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan keterangan mengenai dasar-dasar teori atau tinjauan teori, kebijakan terkait dan *best practice* yang berkaitan dengan sampah, pengelolaan sampah, dan bank sampah.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang dilakukan, kerangka pikir, pengumpulan data primer dan sekunder melalui instrumen observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

BAB 4 PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran umum bank sampah di wilayah penelitian, analisis dan pembahasan tentang peran bank sampah sebagai konsep pengelolaan sampah berkelanjutan pada tipologi perumahan sederhana di Kota Tangerang Selatan (studi kasus Bank Sampah Kresna 018, Bank Sampah Wijaya Kusuma 06 dan Bank Sampah Lentera Peduli, Kecamatan Pamulang)

BAB 5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menjelaskan hasil akhir berupa kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, serta rekomendasi dan saran bagi penelitian selanjutnya.